

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Semakin tingginya krisis lingkungan dengan dilatar belakangi sebab kegiatan operasional perusahaan khususnya pada entitas yang bergerak di bidang pertambangan akhir-akhir ini, hal tersebut menjadi sorotan banyak masyarakat dan menjadi perhatian tersendiri untuk pemerintah. Karena peran perusahaan pada sektor pertambangan sangat berdampak pada pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Industri yang bergerak di bidang pertambangan merupakan suatu sektor mumpuni sebagai penyedia SDA dan sekaligus juga memiliki peranan penting pada perekonomian di Indonesia. Seiring bertumbuhnya ekonomi nasional Indonesia, sektor pertambangan yang semakin pesat memiliki andil yang cukup signifikan dengan adanya pendapatan pajak negara dan Produk Domestik Bruto (PDB) yang menjadi sumber devisa utama negara.

Salah satu produsen utama mineral dunia adalah negara Indonesia, terutama adalah produksi nikel. Berdasarkan data *International Nickel Study Group (INSG)*, sebesar 61,6% nikel dari Indonesia sebagai penyumbang tambang nikel global tahun 2024 yang diproduksi kemudian INSG juga memperkirakan akan mengalami kenaikan menjadi 63,4% di tahun 2025 (Shiddiq, 2025).

Produksi nikel yang meningkat menjadikan negara Indonesia sebagai negara yang berperan penting di pasar dunia dan mendorong surplus global pada komoditas tersebut. Investasi langsung (*Foreign Direct Investment*) pada sektor pertambangan juga meningkat, pada kuartal pertama di tahun 2025 dengan total investasi asing pada sektor ini mencapai US \$ 13,67 miliar. Dari

nominal tersebut terjadi kenaikan 12,7% dibanding periode sebelumnya (Medina, 2025).

InCorp Editional Team (2025) menyebutkan bahwa Indonesia membutuhkan investasi US \$ 618 miliar sampai dengan tahun 2040 dibawah pengelolaan Kementerian ESDM. Dengan demikian juga mendukung pelaksanaan program hilirisasi dan penguatan industri mineral di Indonesia.

Adanya aktivitas pertambangan yang dilakukan oleh perusahaan tambang yang meningkat memiliki potensi yang menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan yang semakin menjadi perhatian masyarakat luas dan juga pemerintah. Seperti halnya kasus di Raja Ampat yang belum lama ini meruak dan menjadi topik perbincangan hangat dikalangan masyarakat dan menjadi perhatian bagi pemerintahan di Indonesia.

Sebagai kawasan yang memiliki kekayaan ekologi dan keindahan alam Indonesia, Raja Ampat terancam akan adanya pemanfaatan lingkungan secara berlebih terutama pada tambang nikel. Bukan sebatas itu, alam sekitar terancam terjadi kerusakan akibat eksploitasi yang serius. Efek dari hal tersebut juga berdampak pada aspek sosial berupa gangguan dan hilangnya mata penghidupan di masyarakat setempat.

PT Aneka Tambang sejak tahun 1967 memiliki anak perusahaan yaitu PT Gag Nikel yang diketahui telah melakukan aktivitas pertambangan nikel di Raja Ampat dari tahap eksplorasi kemudian melanjutkan sampai tahap produksi sejak tahun 2018. Dengan adanya kasus di Raja Ampat tersebut dari lima perusahaan yang dinilai melanggar aturan lingkungan dan menempati kawasan *Geopark*, pemerintahan Indonesia di tahun 2025 ini melakukan pencabutan izin untuk keempat perusahaan pertambangan kecuali PT Gag Nikel (Batara, 2025).

*Green Accounting* atau disebut dengan akuntansi hijau adalah aspek penting untuk dikembangkan. Bukan hanya itu, *Corporate Social Responsibility* juga menjadi aspek penting lainnya. Kedua aspek tersebut dapat

dikembangkan sebagai pelaporan dan tata kelola perusahaan khususnya sektor pertambangan. Pengungkapan aktivitas keberlanjutan beserta penanggulangan dampak lingkungan menjadi aspek yang ditekankan dalam pelaporan keuangan perusahaan untuk konsep akuntansi hijau itu sendiri.

Dalam melaporkan keuangan dan mengambil keputusan pada perusahaan, *Green Accounting* memiliki integrasi terhadap aspek lingkungannya. Perusahaan yang melakukan aktivitas pertambangan sebaiknya lebih menyoroti untuk melaporkan secara transparan atas dampak lingkungan yang terjadi dan memiliki partisipasi yang aktif pada program pelestarian lingkungan agar ekspektasi masyarakat serta pemerintah dapat terpenuhi. Sehingga dukungan sosial dapat diperoleh dan dipertahankan dan dapat memperkecil terjadinya konflik atau izin usahanya dicabut serta dapat membangun citra perusahaan tetap positif di mata public atau masyarakat umum.

Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan hidup merupakan gambaran akuntansi hijau dalam semakin meningkatnya regulasi pemerintah serta tuntutan dari masyarakat terhadap keterbukaan dan keberlanjutan. Selain memiliki orientasi yang merujuk pada keuntungan, perusahaan juga diharuskan bertanggung jawab atas dampak dari kegiatan operasional. Maka dari itu, hal yang akan terdampak pada lingkungan setempat dapat diketahui oleh masyarakat sekitarnya.

Penerapan strategi tersebut bukan hanya dapat menjaga keberlanjutan bisnis perusahaan namun juga dapat meminimalisir potensi agresivitas pajak yang kemungkinan terjadi jika reputasi perusahaan goyah akibat ketidakseimbangan antara profitabilitas dan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini bukan hanya cerminan atas kepatuhan perusahaan atas regulasi lingkungan, akan tetapi juga menunjukkan adanya potensi meningkatkan citra dan nilai perusahaan dimata investor serta publik.

Nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai pandangan oleh pasar, sedangkan cerminan efisiensi serta profitabilitas perusahaan merupakan aspek

kinerja keuangan. Kedua hal tersebut memiliki pengaruh terhadap Keputusan perusahaan dalam mengambil kebijakan agresif yang kaitannya dengan perpajakan. Tingginya aspek nilai perusahaan dan kinerja keuangan, cenderung mempunyai kemampuan dan insentif lebih besar dalam hal penentuan strategi atas perpajakan perusahaan.

Objek yang sangat penting pada kajian yang dibuat adalah perusahaan pertambangan karena pengaruhnya terhadap pertumbuhan perekonomian dan dampak lingkungan yang dihasilkan di wilayah Indonesia begitu besar. Banyaknya eksploitasi sumber daya alam yang memiliki dampak lingkungan yang besar sangat melekat pada industri pertambangan ini, sehingga penerapan konsep akuntansi hijau serta CSR sangat penting untuk mengelola operasional perusahaan.

Selain itu, industri pertambangan juga sangat rawan akan adanya praktik agresivitas pajak akibat perolehan laba yang cukup tinggi dan selain itu juga memiliki berbagai macam transaksi yang sangat kompleks. Sehingga, peneliti akan mengkaji beberapa komponen atau unsur-unsur yang kemungkinan memiliki pengaruh pada agresivitas pajak atau *tax aggressiveness* khususnya pada entitas usaha industri tambang di Indonesia melalui penelitian dengan judul **“Pengaruh Akuntansi Hijau, Nilai Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2024”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah Akuntansi Hijau atau *Green Accounting* memiliki pengaruh atas Agresivitas Pajak perusahaan tambang terdaftar di BEI tahun 2019-2024?
2. Apakah Nilai Perusahaan berpengaruh atas Agresivitas Pajak perusahaan tambang terdaftar di BEI tahun 2019-2024?
3. Apakah Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh pada Agresivitas Pajak perusahaan tambang terdaftar di BEI tahun 2019-2024?
4. Apakah Kinerja Keuangan memiliki pengaruh pada Agresivitas Pajak perusahaan tambang terdaftar di BEI tahun 2019-2024?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Kajian ini bertujuan agar dapat diketahui apakah Akuntansi Hijau berpengaruh atas Agresivitas Pajak industri tambang yang tercatat di BEI tahun 2019-2024
2. Selain itu, bertujuan agar dapat diketahui apakah Nilai Perusahaan berpengaruh atas Agresivitas Pajak di industri yang bergerak dibidang tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2024
3. Agar dapat diketahui apakah Tanggung Jawab Sosial Perusahaan memiliki pengaruh atas Agresivitas Pajak di entitas usaha tambang yang tercatat oleh BEI tahun 2019-2024
4. Agar dapat diketahui apakah Kinerja Keuangan memiliki pengaruh atas Agresivitas Pajak di industri pertambangan yang tercatat oleh BEI tahun 2019-2024

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berlandaskan pada judul kajian ini yaitu “Pengaruh Akuntansi Hijau, Nilai Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2024”, dapat dijabarkan manfaatnya yang dapat ditunjukkan kepada beberapa pihak serta dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Harapan oleh peneliti dari hasil kajian ini adalah agar dapat dijadikan untuk kegunaan literasi serta dapat menjadi referensi terkait akuntansi hijau. Selain itu juga referensi mengenai nilai perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan serta kinerja keuangan dan perpajakan sehingga dapat digunakan sebagai referensi untuk memperluas ilmu pengetahuan yang lebih baik kedepannya.

### 2. Manfaat Praktis

Bagi penulis, mengharapkan agar dapat menjadikan informasi untuk diri sendiri terkait *Green Accounting*, nilai perusahaan, *Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan pengaruhnya pada agresivitas praktik perpajakan. Dari hasil kajian ini juga penulis berharap bagi perusahaan dalam hal ini pada industri pertambangan dapat lebih mencermati secara khusus dalam pengelolaan lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan di sekitar usahanya yang memungkinkan dapat berpengaruh dalam manajemen perusahaan demi kepatuhan pajak agar tetap berjalan dengan baik. Penulis juga berharap agar dapat bermanfaat untuk peneliti yang lain sebagai bahan literasi mengenai fokus topik yang telah dibahas dalam kajian penulisan ini.